



PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF PADA PAUD AR-RAYYAN KOTA BOGOR

Gita Asyipa^{1*}, Dayat Hidayat², Sutarjo²

¹Pendidikan Masyarakat, UNSIKA, Depok, Indonesia

²Pendidikan Masyarakat, UNSIKA, Karawang, Indonesia

³Pendidikan Masyarakat, UNSIKA, Karawang, Indonesia

11910631040035@student.unsika.ac.id, dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id,

sutarjo@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Alat permainan edukatif memiliki peran yang penting untuk anak usia dini. Hal ini karena alat permainan edukatif dapat membantu anak-anak dalam berbagai hal, seperti mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Alat permainan edukatif yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Hal ini dapat mengidentifikasi pengembangan aspek motorik halus anak usia dini melalui alat permainan edukatif. Penelitian yang dilakukan pada Paud Ar-Rayyan Kota Bogor bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan motorik halus anak usia dini melalui alat permainan edukatif, hasil dari pengembangan motorik halus anak usia dini, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan motorik halus anak usia dini. Metode yang digunakan penelitian pada Paud Ar-Rayyan Kota Bogor merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka-angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan APE merupakan salah satu cara pembelajaran yang efektif untuk melatih motorik halus anak. Ada banyak sekali APE yang dapat digunakan seperti alat meronce, plastisin, puzzle, balok bersusun, dan lainnya. Perkembangan motorik halus yaitu anak mampu menggerakkan otot-otot kecilnya, yaitu jari-jari tangannya, anak dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangannya, anak dapat mengendalikan emosinya. Dengan demikian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan APE mampu menstimulus perkembangan anak dalam proses perkembangannya dengan sangat baik seperti bagaimana koordinasi kedua tangan, jari-jemari, koordinasi mata dengan kedua tangan anak, dan bagaimana anak mengendalikan emosinya. Sehingga media sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam hal ini adalah perkembangan motorik halus anak. Dalam pemanfaatan APE perlu diperhatikan beberapa hal seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pemanfaatan APE di Paud Ar-Rayyan sangat baik dalam menstimulus perkembangan anak. Sehingga Apabila APE dimanfaatkan dengan baik maka perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik.

Kata kunci : motorik halus; APE; ar-rayyan.

ABSTRACT

Educational game tools have an important role for early childhood. This is because educational game tools can help children in various ways, such as developing motor, cognitive, social, and emotional skills. Appropriate educational game tools can be used to improve fine motor skills of early childhood.

This can identify the development of fine motor aspects of early childhood through educational game tools. The research conducted at Ar-Rayyan Early Childhood Education in Bogor City aims to find out how the fine motor development of early childhood through educational game tools, the results of early childhood fine motor development, and identify supporting factors and inhibiting factors for early childhood fine motor development. The method used for research at the Ar-Rayyan Early Childhood Education in Bogor City is a descriptive descriptive research type, because the data collected is in the form of documentation of pictures, words and not the form of numbers. This is due to the application of qualitative methods. The results of the study revealed that the use of APE is an effective way of learning to train children's fine motor skills. There are lots of APE that can be used such as measuring tools, plasticine, puzzles, stacked blocks, and others. Fine motor development, namely the child is able to move his small muscles, namely his fingers, the child can coordinate between the eyes and hands, the child can control his emotions. Thus the results of the study can be interpreted that the use of APE is able to stimulate children's development in the process of development very well such as how to coordinate both hands, fingers, eye coordination with both hands of children, and how children control their emotions. So that the media that greatly influences the development of children in this case is the development of children's fine motor skills. In using APE, several things need to be considered, such as planning, implementation and evaluation. The use of APE at Ar-Rayyan PAUD is very good in stimulating children's development. So that if APE is used properly, children's motor development can develop properly.

Keyword: fine motor; APE; ar-rayyan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini di Indonesia merupakan salah satu bentuk pengembangan kualitas sumber daya manusia yang sangat penting bagi perkembangan berkelanjutan di masa depan. Berkat kemajuan teknologi, anak-anak dapat memperoleh informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan di berbagai tingkat. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini telah berkembang dengan pesat, yang mencakup berbagai macam program pendidikan seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal, pendidikan berkualitas, dan pelatihan keterampilan.

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun, yang sering disebut dengan usia emas atau golden age. Pada usia emas ini proses perkembangan yang terjadi sangat cepat. Berdasarkan kajian neurologi, bahwa ketika anak dilahirkan, otak bayi tersebut mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel selama tahun-tahun pertama. Oleh karena itu hal ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan aspek seperti aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Salah satu hal terpenting yang harus dikembangkan adalah motorik halus anak. Hal itu karena standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, meliputi: (1) koordinasi mata dan tangan; (2) kelenturan pergelangan tangan; dan (3) kekuatan dan kelenturan jari tangan (Kemdikbud, 2015: 11). kemdikbud menjabarkan kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Dalam upaya menstimulasi usia emas anak usia dini tidak terlepas dari kebutuhan anak yaitu bermain salah satunya menggunakan alat permainan edukatif.

Alat permainan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak. Macam alat permainan sebagai pelengkap untuk bermain sangat beragam. Ada yang bersifat bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, merangkai, membentuk, menyempurnakan suatu desain, menyusun sesuai bentuk utuhnya, dan lain-lain. Menurut Purnama, (2019: 123), Alat permainan edukatif membantu proses perkembangan anak dalam aspek fisik, yaitu kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang perkembangan fisik motorik halus anak, seperti menggunting, menempel, meronce, bermain plastisin, mewarnai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses penggunaan alat permainan edukatif dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini, mengetahui hasil pengembangan motorik halus anak usia dini, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini pada Paud Ar-Rayyan Kota Bogor.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Paud Ar-Rayyan Kota Bogor karena Paud Ar-Rayyan merupakan salah satu Paud Penggerak di Kota Bogor yang mana hal tersebut dinaungi atau diawasi langsung oleh Mendikbud. Paud Ar-Rayyan juga sering mendapatkan penghargaan sebagai Paud terbaik di Kota Bogor, bukan hanya sekolah yang mendapatkan penghargaan anak-anak disana pun sangat aktif dalam perlombaan yang membuat paud tersebut memiliki banyak penghargaan dan piala. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian terkait "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan edukatif pada Paud Ar-Rayyan Kota Bogor".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada PAUD Ar-Rayyan Kota Bogor merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Andi Prasetyo : 2016) mengatakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang luas terhadap penelitian sehingga data deskriptif yang berbentuk kata-kata dari orang-orang yang di observasi secara lisan maupun tulisan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD Ar-Rayyan Kota Bogor Tahun Ajaran 2022/2023 yang beralamat di Jl. Jati Jaya 1 Rt 002/004 Desa Parung, Kec. Parung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 29 Mei 2023 sampai 08 November 2023. Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua siswa sebagai subjek penelitian dengan didukung informasi dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua siswa. Karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan Motorik Halus anak usia dini melalui alat permainan edukatif sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat

dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah, guru kelas, dan orangtua di Paud Ar-Rayyan Kota Bogor. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber dan peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto anak ketika pose kegiatan belajar menggunakan alat permainan edukatif.

Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi selama pembelajaran. Uji validitas data menggunakan triangulasi tekni dan sumber data. Analisis data penelitian menggunakan model interaktif Milles & Huberman (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

1. Gambaran Umum Paud Ar-Rayyan Kota Bogor

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ar-Rayyan Kota Bogor merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Nonformal. PAUD Ar-Rayyan termasuk ke dalam sekolah penggerak yang dimana Paud tersebut berdiri sejak tahun 2015 di Kota Bogor. PAUD Ar-Rayyan yang berada dibawah naungan Yayasan Ar-Rayyan bertujuan membangun pendidikan nonformal yang baik dan terjangkau untuk lingkungan/ masyarakat sekitar. Selain itu, PAUD Ar-Rayyan juga memiliki tujuan agar peserta didik mampu menerapkan aspek esensial dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa.

2. Penggunaan Alat Permainan Edukatif untuk meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek motorik, emosi, kognitif, dan sosialnya (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya). Salah satu perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, menggambar, meronce manik, menulis, dan meremas. Untuk mendukung perkembangan tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini sangat dibutuhkan bagi anak karena pendidikan yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Penggunaan APE merupakan salah satu cara pembelajaran yang efektif untuk melatih motorik halus anak. Ada banyak sekali APE yang dapat digunakan seperti alat meronce, plastisin, puzzle, balok bersusun, dan lainnya. Selain itu sebenarnya APE

edukatif bisa dibuat secara mandiri juga atau lewat program pembelajaran yang ada contohnya guru kubus dengan proses menggunting, melipat dan menempel yang mana anak-anak menirukan cara membuat kubus dari kertas.

Berdasarkan hasil penelitian pada Paud Ar-Rayyan mengenai proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian dapat dikatakan sangat baik karena pembelajaran disana sangat mengutamakan agar anak-anak aktif dalam pembelajaran, efektifitas penggunaan alat permainan edukatif dalam meningkatkan motorik halus menjadi salah satu hal yang vital dalam perkembangan anak usia dini. Hal ini dilihat pada saat pembelajaran yang mana pendidik selalu menggunakan alat-alat edukatif baik itu permainan yang sudah ada maupun hasil dari yang pendidik tersebut buat.

Direktorat PAUD mendefinisikan bahwa permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. APE juga dirancang sesuai dengan usia anak dan rencana kegiatan belajar yang sudah disusun. APE tidak harus yang sudah jadi tapi dapat dibuat oleh kader dan juga orang tua. Jadi, APE tidak hanya yang sudah jadi, tetapi dapat juga dibuat sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak dipakai lagi dan mudah didapat disekitar.



Gambar 1. Alat Permainan Edukatif

3. Pengembangan Gerak Motorik Halus Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini banyak sekali melakukan kegiatan diantaranya adalah kegiatan fisik. Kegiatan fisik yang dilakukan secara terus menerus akan dapat mengembangkan salah satu aspek pada anak yaitu aspek motorik yang dimana aspek ini berkesinambungan dengan fisik anak. Motorik halus adalah gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh anak menggunakan otot-otot kecil yaitu jari-jari tangan. Gerakan ini tidak membutuhkan banyak tenaga, namun diperlukan adanya koordinasi antara otot dan mata anak, dan juga melatih kesabaran seorang anak melakukan kegiatan pembelajaran mengenai motorik halusnya. adapun tujuan koordinasi mata dan tangan yang dimaksud adalah seperti meniru bentuk, meremas, melipat, menggambar, membedakan bentuk dan gerakan yang dilakukan sesuai intruksi oleh guru, perkembangan motorik halus yaitu anak mampu menggerakkan otot-otot kecilnya,

yaitu jari-jari tangannya, anak dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangannya, anak dapat mengendalikan emosinya.

Seperti yang diungkapkan Rahyubi (2012: 222) menerangkan bahwa aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik.

Informasi mengenai pengembangan motorik halus anak usia dini pada PAUD Ar-Rayyan dilihat dari persentasenya menunjukkan hasil:

Tabel 1. Persentase Hasil Akhir Kemampuan Gerak Motorik Halus Anak Usia Dini di Paud Ar-Rayyan

No.	Keterangan	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB (Belum Berkembang)	0	0%
2.	MB (Mulai Berkembang)	1	8%
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	42%
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	6	50%

Dari data tabel diatas peneliti simpulkan bahwa perkembangan Gerak Motorik Halus Anak Usia Dini PAUD Ar-Rayyan Kota Bogor 0% anak BB, 8% anak MB, 42% anak BSH, dan 50% anak BSB.

Mengenai keterampilan gerak motorik halus mengenai gerak kedua tangan bahwa anak cukup baik walaupun belum sempurna dari gerakannya, namun seiring berjalannya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menggunakan gerak kedua tangan seperti menari, senam, dll membuat anak lebih terlatih lagi pergerakannya, begitu juga keterampilan jari-jemari anak seiring waktu menjadi sangat baik, latihan mengenai motorik halus dilakukan pada 3 bulan awal, lalu ketika anak sudah bisa menggunakan dan mengontrol jari-jemarinya dengan baik dilatih lagi kearah bagaimana anak anak dapat menggunakan pensil, dilanjutkan lagi dengan praktek-praktek menggunakan media yang mana membutuhkan keterampilan jari-jemari seperti meronce, melipat kertas, menggunting,dll.

Keterampilan koordinasi Indera mata dengan aktivitas tangan anak bisa menyelaraskan antara pergerakan tangan dengan napa yang dilihatnya, seperti menempel, menggunting, membentuk adonan, lalu mengenai kesabaran anak dalam berbagai kegiatan motorik bahwa anak sudah bisa mengendalikan emosinya dengan baik dan tentunya kesabaran menjadi terlatih contohnya ketika anak melakukan kegiatan praktek seperti membuat plastisin, menggambar, dan mewarnai.

4. Faktor faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Faktor pendukung dari motorik anak adalah adanya faktor genetik yang dalam hal ini bentuk tubuh dan intelegensi anak dengan bentuk tubuh normal, Janin yang aktif cenderung berkembang menjadi bayi yang juga aktif, kecuali ada kondisi yang menghambatnya. Kondisi prenatal yang optimal, Hal ini Gizi Ibu Hamil yang memadai memungkinkan bayi berkembang dengan lebih baik. Kondisi Kesehatan serta nutrisi yang baik selama berbulan-bulan pasca setelah kelahiran. Adanya stimulasi, Dukungan dan kesempatan membuat anak tumbuh dengan baik pula.

Begitupun menurut Hurlock (1978: 157) Mengatakan bahwa faktor yang mendukung motorik adalah persiapan belajar, apabila pembelajaran itu dikaitkan dengan kesiapan belajar maka keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap belajar. Kesempatan, stimulasi, dan dukungan belajar yang diterima anak akan mendukung motoriknya dengan meniru model yang baik akan memainkan peran yang penting. Untuk meniru model yang betul, Anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan juga membantu anak membetulkan sesuatu kesalahan tersebut terlanjur dipelajari dengan baik sehingga sulit dibutuhkan kembali.

Hurlock (1978:154) menjelaskan yaitu pengaruh perkembangan motorik yaitu: sifat dasar genetic yaitu bentuk tubuh anak dan kecerdasan yang mempunyai pengaruh menonjol terhadap kecepatan perkembangan motorik.

Salah satu faktor lainnya yaitu kelahiran yang sukar khususnya apabila ada beberapa kerusakan pada otak yang akan memperlambat perkembangan motorik anak. Anak yang memiliki IQ tinggi dapat menunjukkan bahwa perkembangannya lebih cepat daripada anak yang IQ-nya normal atau dibawah rata-rata.



Gambar 1. Kegiatan Melatih Motorik Halus

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data Penelitian yang tertuangkan dalam bab-bab sebelumnya maka penelitian dengan judul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif pada Paud Ar-Rayyan Kota Bogor sebagai berikut: (1) Penggunaan alat permainan edukatif (APE) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Hal tersebut dilatih melalui kreativitas atau praktek-praktek yang dilakukan oleh anak-anak yang dibimbing oleh guru, baik itu menggunakan alat permainan edukatif yang sudah jadi maupun yang dibuat oleh guru dan anak-anak. (2) Pengembangan gerak motorik halus anak di Paud Ar-Rayyan rata-rata memiliki keterampilan gerak dengan sangat baik seperti keterampilan gerak kedua tangan, keterampilan jari-jemari, koordinasi indera mata dengan gerak tangan dan kesabaran anak dalam melakukan kegiatan yang melatih motorik halusnya. hal tersebut dapat dilihat ketika anak mampu menggunting kertas, menganting baju, meronce, memakai sepatu, dan membuat plastisin. (3) Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu terkait faktor pendukung bahwa kondisi genetik berpengaruh terhadap bentuk tubuh dan keaktifan anak mulai dari bayi sampai dewasa, begitu juga faktor stimulasi, dukungan dan kesempatan yang diberikan oleh orangtua. Faktor penghambatnya yaitu kelahiran yang sukar khususnya apabila ada beberapa kerusakan pada otak yang akan memperlambat perkembangan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, dan Taylor dalam Andi Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Purnama, Sigit. 2019. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, Bandung: Rosda.
- Wujudkan PAUD Berkualitas, Bantuan APE Naik 1000%. (2021, June 8). PAUDPEDIA. Akses 18 Mei, 2023, <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/majalah/wujudkan-paud-berkualitas-bantuan-ape-naik-1000?ref=20210608125046&ix=11>